

Hubungan Antara Rasa Takut Ibu Terhadap Efek Samping Pemasangan Kontrasepsi IUD

Aidha Rachmawati¹⁾; Erda Restiya Agustin²⁾.

¹⁾Prodi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik 61111, Indonesia

²⁾Prodi Kebidanan, STIKES Ganesa Husada Kediri, Kediri 64182, Indonesia

Corresponding Author: Aidha Rachmawati

E-mail: aidha.rachmawati@umg.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit : 18-05-2022

Revisi : 24-05-2022

Diterima : 25-05-2022

Publikasi : 31-05-2022

DOI :

<http://dx.doi.org/10.30587/ijmt.v2i1.3977>

Keywords:

IUD contraception;

Side effects;

Maternal fear;

Kata Kunci:

Kontrasepsi IUD;

Efek samping;

Rasa takut ibu;

ABSTRACT

Side effects of contraception are a problem for the acceptors, because it is a psychological burden that must be borne, which ends in excessive worry and anxiety, so that they can experience discontinuation. The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal fear and the side effects of inserting the IUD contraception. Analytical research method with cross sectional approach, dependent variable side effects, independent variable fear, population of 45 IUD acceptors, sampling technique with total sampling, and data analysis using chi square test. The results showed that there was a relationship between maternal fear and side effects of IUD insertion ($p=0.000$). It is hoped that IUD acceptors will increase their knowledge by actively participating in health education, especially contraceptive methods, so that acceptors can have a positive attitude and can manage the stress they experience when side effects arise.

ABSTRAK

Efek samping kontrasepsi merupakan masalah bagi akseptor, karena merupakan beban kejiwaan yang harus ditanggungnya, yang berakhir pada adanya kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan, sehingga dapat mengalami kejadian putus pakai. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan rasa takut ibu dengan efek samping pemasangan kontrasepsi IUD. Metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, variable dependen efek samping, variable independen rasa takut, populasi sebanyak 45 akseptor IUD, Teknik sampling dengan total sampling, dan analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara rasa takut ibu dengan efek samping pemasangan IUD ($p=0,000$). Diharapkan akseptor IUD meningkatkan pengetahuan dengan aktif mengikuti penyuluhan kesehatan khususnya metode kontrasepsi, sehingga akseptor dapat bersikap positif dan dapat mengelola stress yang dialami ketika timbul efek samping.

PENDAHULUAN

Suatu strategi diperlukan dalam pelaksanaan program keluarga berencana untuk menurunkan angka TFR (*Total Fertility Rate*) sehingga lebih mendekati kondisi penduduk tumbuh seimbang. Kegiatan promosi metode kontrasepsi efektif jangka Panjang dapat dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan

keikutsertaan akseptor dalam memilih kontrasepsi efektif jangka Panjang khususnya IUD. (Kementerian Kesehatan RI 2020)

Efek samping dalam dunia kedokteran adalah suatu dampak atau pengaruh yang merugikan dan tidak diinginkan, yang timbul sebagai hasil dari suatu pengobatan atau intervensi lain seperti pembedahan. efek

samping merupakan suatu pengaruh atau dampak negatif dan ketika hal itu timbul sebagai efek sekunder dari efek terapi utamanya. (Saleh et al., 2019)

Salah satu faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD adalah faktor takut terhadap efek samping. Beberapa efek samping IUD diantaranya keluarnya darah pervaginam berupa bercak-bercak perdarahan (spotting). Kadang-kadang terjadi keputihan yang lebih banyak, disamping itu pada saat berhubungan seksual terjadi perubahan posisi perlekatan IUD, baik sebagian maupun keseluruhan. (Hikmawati Isna, 2015)

Dari efek samping yang terjadi maka akan mempengaruhi rasa takut terhadap seseorang yang akan melakukan pemasangan KB IUD. Dan jika jumlah calon akseptor IUD yang mempunyai rasa takut terhadap efek samping penggunaannya lebih tinggi, dapat berdampak pada penurunan angka akseptor IUD selanjutnya (Purnandias et al., 2018).

Walaupun kontrasepsi memiliki efek samping, namun gerakan KB tetap dijalankan oleh pemerintah. Lembaga pemerintah Indonesia yang menggerakkan program KB adalah Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN). Untuk mengendalikan fertilitas melalui gerakan KB yang dijalankan pemerintah melalui pendekatan 4 (empat) pilar program, yaitu Program Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi (KR), Keluarga Sejahtera (KS) dan Pemberdayaan Keluarga (PK). Hal tersebut tersusun dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2009-2014, bahwa mempercepat pengendalian fertilitas melalui penggunaan kontrasepsi program KB nasional di Indonesia lebih diarahkan pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). (Dewi & Notobroto, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada akseptor KB IUD terdapat efek samping: nyeri 5,9%, perdarahan bercak 7,4%, ekspulsi 7,1%; komplikasi infeksi jarang (<2%). dan berdasarkan data riset Kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang (10,2%) di Indonesia

lebih sedikit dibandingkan dengan Non MKJP (49,1). Target kepesertaan KB aktif MKJP secara nasional pada tahun 2020 adalah (20,5%). (Kemenkes RI, 2015)

Pengalaman yang terjadi menimbulkan persepsi secara individu pada akseptor dan hal ini bisa menjadi isu bahwa penggunaan IUD belum tergolong aman dan efektif, sehingga hal ini perlu dianalisis lebih dalam dengan melakukan penelitian tentang efek samping penggunaan IUD. (Achadi, 2019)

Setelah dilakukannya studi pendahuluan solusi untuk mengatasi masalah diatas yaitu diberi pengarahan terhadap rasa takut ibu terhadap efek samping yang belum pasti terjadi pada akseptor KB IUD. Petugas kesehatan berwenang untuk memberikan penyuluhan dengan metode-metode yang mudah di ingat oleh ibi-ibu calon akseptor kb agar pesan yang di sampaikan mudah diingat dan dapat diterima dengan baik seperti memasang poster-poster tentang KB IUD. Selain itu ibu harus mendapat dukungan terus-menerus dari suami ataupun keluarga dan petugas kesehatan untuk pemasangan KB IUD untuk menjarangkan kehamilan. (Mulyani et al., 2019) Agar program pemerintah dan jumlah penduduk yang akan datang juga dapat membaik dari tahun sekarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara rasa takut ibu dengan efek samping pemasangan IUD pada akseptor KB di BPM Suhartini Tulangan Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021. Penelitian ini mengambil populasi yaitu seluruh ibu akseptor KB di BPM Suharti Tulangan Sidoarjo sebanyak 45 orang. Dengan kriteria inklusi: IUD hormonal, lama pemakaian KB \leq 2 tahun, usia 20-35 tahun. Teknik sampling menggunakan metode *non probability sampling* dengan metode *total sampling* yaitu setiap individu

yang ada dalam populasi menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah efek samping, dengan skala data nominal dan variabel independen adalah rasa takut, dengan skala data nominal. Data diambil dengan menggunakan kusioner. Hasil olah data dianalisis secara univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan secara bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square test*, dengan signifikansi $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Berikut ini adalah data umum responden berupa tingkat pendidikan dan jumlah anak :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan ibu

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	9	20
2	SMP	10	22,2
3	SMA	22	48,9
4	Perguruan Tinggi	4	8,9
5	Tidak sekolah	0	0
Total		45	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hampir setengahnya pendidikan ibu SMA sebanyak 22 orang (48,9 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	3	6,7
2	Swasta	3	6,7
3	Buruh	18	40
4	IRT	15	33,3
5	Wiraswasta	6	13,3
Total		45	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hampir setengahnya pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (33,3 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Ibu

No	Jumlah anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	8	17,8
2	2-4	37	82,2
3	> 4	0	0
Total		45	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar jumlah anak ibu 2-4 sebanyak 37 orang (82,2 %).

Data Khusus

Berikut ini adalah data khusus responden yaitu data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Rasa Takut

No	Rasa takut	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada rasa takut	33	73,3
2	Tidak ada rasa takut	12	26,7
Total		45	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rasa takut di BPM Suhartini Tulangan Sidoarjo hampir seluruhnya ada rasa takut sebanyak 33 orang (73,3 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden pada Efek Samping

No	Efek samping	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada efek samping	35	77,8
2	Tidak ada efek samping	10	22,2
Total		45	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa efek samping di BPM Suhartini Tulangan Sidoarjo hampir seluruhnya ada efek samping sebanyak 35 orang (77,8 %).

Tabel 6. Tabulasi Silang Rasa Takut dengan Efek Samping

No	Rasa takut	Efek samping				Total	
		Ada efek samping		Tidak ada efek samping			
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
1	Ada rasa takut	32	97	1	3	33	100
2	Tidak ada rasa takut	3	25	9	75	12	100
	Total	35	77,8	10	22,2	45	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 45 ibu yang menggunakan IUD, ibu yang ada rasa takut dan ada efek samping hampir seluruhnya (97 %), ibu yang tidak ada rasa takut dan ada efek samping (25 %).

Ibu yang ada rasa takut dan tidak ada efek samping (3 %), ibu yang tidak ada rasa takut dan tidak ada efek samping sebagian besar (75 %).

Analisis Hasil Uji Statistik

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square dimana nilai $\alpha=0,05$ pada variabel rasa takut dan efek samping, didapatkan $p \leq \alpha$ dengan $p = 0,000$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada hubungan antara rasa takut ibu dengan efek samping pemasangan IUD di BPM Suhartini Tulangan Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Rasa Takut pada pemasangan IUD

Berdasarkan tabel 4 setelah melaksanakan penelitian diketahui bahwa rasa takut pemasangan IUD hampir dari seluruh ibu yang ada rasa takut berjumlah 33 orang (73,3%), dan yang tidak ada rasa takut sebagian kecil berjumlah 12 orang (26,7%).

Rasa takut yang terjadi pada pengguna IUD di BPM Suhartini banyak terjadi karena masih rendahnya pendidikan ibu yaitu SD 9 orang (20%) dan SMP 10 orang (22,2%) mempengaruhi

rasa takut karena kurangnya ilmu pengetahuan akan efek samping IUD. Pendidikan tinggi sering mendapatkan mendapatkan informasi, baik dari pengalaman orang lain maupun dari media cetak atau media online, dan sebaliknya terhambatnya perkembangan maupun sikap perilaku seseorang terhadap ilmu baru terlihat dari seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Ibu yang berpengetahuan kurang dapat mempengaruhi banyak orang yang tidak merasa takut menjadi takut karena menyebarkan mitos yang belum pasti kebenarannya.(Multazam, 2021) Seperti perdarahan yang tidak normal ketika pemasangan IUD, benang keluar rahim, bahaya yang tidak bisa diatasi, dan riwayat teman sebaya yang pernah mengalami efek samping.

Ibu yang bekerja sebagai buruh dan sebagai ibu rumah tangga berjumlah 33 orang (73,3%) jarang mendapatkan pengetahuan dan informasi yang tepat tentang efek samping IUD karena sebagai buruh mereka bekerja menguras tenaga, begitu juga dengan ibu rumah tangga yang mengurus anak lebih dari 1 membuat waktu kosong mereka dipergunakan untuk istirahat dirumah, jarang berkomunikasi dengan masyarakat yang lain untuk berbagi info dan pengetahuan tentang efek samping IUD, sehingga mereka menjadi takut terhadap KB IUD.

Rasa takut pemasangan IUD pada masyarakat yang tidak akan segera dibenahi akan memberi dampak negatif pada kalangannya, dan yang lebih fatal jika angka cakupan IUD menurun yang menyebabkan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan ekonomi semakin rendah.(Saleh et al., 2019)

Efek Samping pada pemasangan IUD

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa efek samping di BPM Suhartini Tulangan Sidoarjo hampir seluruhnya mempunyai efek samping sebanyak (77,8%) dan tidak mempunyai efek samping sebanyak (22,2%).

Pada penggunaan IUD hormon dapat mempengaruhi siklus menstruasi akibat dari efek hormon IUD pada hormon alami tubuh, sehingga terjadi ketidakseimbangan hormonal, ini dapat terjadi walaupun setelah IUD dilepas sampai terjadi adaptasi tubuh sehingga siklus menstruasi kembali normal. (Tchernof & Després, 2013)

Di BPM Suhartini ditemukan pengguna IUD keseluruhan bekerja untuk menunjang ekonomi keluarga mereka, dan kebanyakan dari ibu yang bekerja mengeluh kelelahan akan kerja yang berat sehingga dapat terjadi ketidakseimbangan hormonal yang memicu terjadinya efek samping KB IUD.

Efek samping pada IUD di BPM Suhartini Tulangan Sidoarjo yang sering terjadi disebabkan karena frekuensi jumlah anak yang rendah, 1 atau 2. Ekspulsi lebih sering terjadi pada wanita usia lebih muda daripada wanita yang umurnya lebih tua. Penyebab terjadinya efek samping yang sering terjadi adalah karena IUD yang dipakai adalah IUD yang mengandung hormonal, sedangkan dalam tubuh juga terdapat hormon. Bisa jadi karena kurangnya keseimbangan dari hormon dalam tubuh yang bisa menyebabkan efek samping yang tidak kita inginkan.

IUD adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan dalam rahim, benda asing yang belum tentu diterima atau tidaknya oleh tubuh. Efek samping bisa terjadi karena adanya hormon oksitosin yang tidak seimbang, sehingga menimbulkan kontraksi otot rahim yang menyebabkan terjadinya efek samping seperti perdarahan lebih banyak, disminore, ekspulsi, dan kebocoran Rahim atau perforasi uterus (Safriana et al., 2021).

Hubungan Rasa Takut Pada Ibu Dengan Efek Samping Pemasangan IUD

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 45 ibu pemasang IUD, ibu yang ada rasa takut, ada efek samping seluruhnya (91,4%), ibu yang tidak ada rasa takut, ada efek samping hampir setengahnya (33%).

Ibu yang ada rasa takut, tidak ada efek samping (10%), ibu yang tidak ada rasa takut, tidak ada efek samping sebagian besar (90%).

Faktor yang mempengaruhi rasa takut adalah Faktor Internal yaitu: Usia, Pengalaman, dan Aset Fisik. Faktor Eksternal yaitu: Pengetahuan, Pendidikan, Financial/ Material, Keluarga, Obat, dan Sosial Budaya Suport. (Mulyani et al., 2019)

Rasa takut yang dialami responden terhadap efek samping terhadap KB IUD dapat disebabkan karena responden belum mengetahui efek samping dari KB IUD yang berupa keputihan, perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (spotting) antar menstruasi, dan saat haid lebih sakit, bertambah responden yang belum mengetahui efek samping KB IUD tersebut dapat mempunyai prasangka yang tidak baik terhadap kontrasepsi IUD. Bila tidak mendapatkan penjelasan yang benar tentang KB IUD maka orang dapat keluar dari keikutsertaannya dalam pemakaian KB IUD.

Adanya rasa takut ibu dengan efek samping pemasangan kontrasepsi IUD di BPM Suhartini Tulangan Sidoarjo. Dimulai pada seseorang dengan tingkat pendidikan kurang yang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan berbeda dengan pendidikan tinggi seseorang yang akan cenderung mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

Dari rasa takut yang berlebihan pada seseorang yang kurang pengetahuan, berdampak pada perubahan hormon yang menyebabkan efek samping pada pemasangan IUD. (Purnandias et al., 2018)

Seseorang dengan pengetahuan yang rendah tentang efek samping KB IUD dapat mengalami kecemasan yang lebih berat bahkan akan mengalami kepanikan.

Status pendidikan yang rendah akan menyebabkan seseorang mengalami stres. Stres dan kecemasan ini bisa terjadi pada orang yang

tingkat pendidikannya rendah disebabkan kurangnya informasi yang didapat orang tersebut. (Wawan, A., & Dewi, 2011) Rasa takut sangat mempengaruhi terjadinya efek samping pada pemakai IUD. Sebab motilitas uterus dapat dipengaruhi oleh faktor psikis, maka frekuensi lebih banyak dijumpai pada wanita-wanita yang emosional dan ketakutan, yang psikis labil. Kepada wanita-wanita seperti ini penting diberikan penerangan yang cukup sebelum dilakukan pemasangan.

Ketika timbul rasa takut, amygdala mengirim pesan ke semua bagian dari otak sehingga memicu keluarnya hormon epinefrin, yang dapat menyebabkan terjadinya kontraksi pada otot uterus dan mengakibatkan efek samping seperti perdarahan lebih banyak, disminore, ekspulsi, dan kebocoran rahim (perforasi uterus).

SIMPULAN

Hampir seluruh ibu (77,3%) memiliki rasa takut dalam efek samping penggunaan IUD dan sebesar 77,8% mengalami efek samping pemasangan IUD. Efek samping terbanyak yang dialami oleh ibu adalah pengeluaran ekspulsi menstruasi yang lebih banyak dari biasanya. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara rasa takut ibu dengan efek samping pemasangan kontrasepsi IUD di BPM Suhartini Tulangan Sidoarjo

Diharapkan petugas kesehatan ikut berperan dalam memberikan dukungan kepada ibu KB IUD dengan cara mensosialisasikan tentang standar KB IUD dan tanda-tanda bahaya IUD, sehingga ibu dapat melaksanakan pemeriksaan apabila mengalami ketakutan dan efek samping.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Gresik, Dekan Fakultas Kesehatan dan Kaprodi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik atas bantuan dana yang telah diberikan.

Terima kasih pula disampaikan kepada bidan Suhartini yang telah memberikan tempat untuk penelitian dan seluruh peserta yang ikut terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. L. (2019). Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia. *Rakerkernas 2019*, 1-47.
- Dewi, P. H. C., & Notobroto, H. B. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Biometrika Dan Kependudukan*, 3, 66-72.
- Hikmawati Isna. (2015). *Pendidikan kesehatan dalam promosi Kesehatan*. Nuha Medika.
- Kemendes RI. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, Kepmenkes RI Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015. *Kemendes RI*, 248. <https://doi.org/351.077> Ind r
- Kementerian Kesehatan RI 2020. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Multazam, A. M. (2021). *Pengaruh Edukasi Penanganan Efek Samping Terhadap Pengetahuan Sikap dan Tingkat Kecemasan Akseptor Keluarga Berencana Hormonal*. 2(4), 64-76.
- Mulyani, E., Rachmawati, A., & Safriana, R. E. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). *Jurnal Midpro*, 11(2), 79. <https://doi.org/10.30736/md.v11i2.96>
- Purnandias, I. L., Mawarni, A., Biostatistik, B., & Masyarakat, F. K. (2018). Hubungan Persepsi Efek Samping Iud, Dukungan Suami Dan Kepraktisan Iud Dengan Keikutsertaan Akseptor Iud Di Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 6(1), 120-128.

- Safriana, R., Rachmawati, A., Sitaresmi, S., Ningrum, N., & Agustin, E. (2021). *Determinant Factors Affecting Influencing Eligible Women with the Selection of Contraceptive Intrauterine Devices (IUDs)*. 585, 523-527. <https://www.atlantispress.com/proceedings/umgeshic-ishssh-20/125961841>
- Saleh, S., Ashriady, A., & Akbar, F. (2019). Analisis faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Efek Samping pada Akseptor Putus Pakai IUD/Implant di Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 43-50.
- <https://doi.org/10.31983/jkb.v9i1.3979>
- Tchernof, A., & Després, J. P. (2013). Pathophysiology of human visceral obesity: An update. *Physiological Reviews*, 93(1), 359-404. <https://doi.org/10.1152/physrev.00033.2011>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (cetakan 2). Nuha Medika.